

Penerapan Metode Eja dalam Membaca pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Cimerak

Atin Nurjanah¹, Didah Salamatul Mujahidah², Fitri Nurmala³, Mira Sofatul Ma'la⁴,
Nadia Putri Ramdani⁵

¹ STITNU Al- Farabi Pangandaran; atinnurjannah99@gmail.com

² STITNU Al- Farabi Pangandaran; didahsalamatu@gmail.com

³ STITNU Al- Farabi Pangandaran; fitrinurmala000@gmail.com

⁴ STITNU Al- Farabi Pangandaran; mirasofatulmala@gmail.com

⁵ STITNU Al- Farabi Pangandaran; nadyaputriramdani20@gmail.com

Abstract :

The purpose of this study was to determine how the application of the spelling method in reading for mild mentally retarded students at SLB Negeri Cimerak. This study used a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques in this study used interview techniques, observation and literature studies. The results of the study showed that the spelling method in reading for mentally retarded children requires adjustments to the abilities and interests of students, and requires aids such as illustrated media to attract students' attention and interest in learning.

Keywords : *study, reading, methode, mentally retarded.*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eja dalam membaca pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Cimerak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eja dalam membaca untuk anak tunagrahita memerlukan penyesuaian dengan kemampuan dan minat peserta didik, serta membutuhkan alat bantu seperti media bergambar untuk bisa menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Kata Kunci : *penelitian, membaca, metode, tungrahita.*

Pendahuluan

Tunagrahita merupakan kondisi seseorang dengan keterbelakangan fungsi intelektensi. Seseorang dengan kondisi tunagrahita memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata daripada anak pada umumnya serta mengalami kesulitan belajar. Menurut AAMD (Moh., 1995) mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan

tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Tunagrahita termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mana anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya sehingga perlu pelayanan khusus.

Tunagrahita adalah jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yang paling umum. Kelainan ini disebabkan oleh gangguan genetik, kelainan kromosom yang terjadi selama masa kehamilan dan setelah kelahiran, serta efek trauma dan zat radioaktif yang mengubah bagian pikiran anak-anak tunagrahita (Mardi Fitri, 2021). Tunagrahita diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat (Eltalina Tarigan, 2019). Menurut AAMD (Hallahan, 1982: 43) Tuna grahita ringan memiliki tingkat IQ mulai dari 70-55, tuna grahita sedang memiliki tingkat IQ mulai dari 55-40, sedangkan tuna grahita berat memiliki tingkat IQ 40-25.

Tunagrahita dengan kondisi kecerdasan dibawah rata-rata akan menghambat segala aktivitas yang dilakukan anak tunagrahita baik dalam hal akademik ataupun non akademik. Salah satu hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita adalah keterampilan membaca. Menurut Glenn Doman (dalam Sari & Widyasari, 2022) dalam mengajarkan membaca perlu diawali mengeja huruf, pengenalan huruf dan suku kata, pengenalan perkalamat. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh peserta didik tidak terkecuali anak tunagrahita. Kemampuan membaca merupakan salah satu bagian dari aspek berbahasa yang begitu penting dipelajari dengan berbagai macam informasi dan pengetahuan tertulis. Selain itu, membaca merupakan dasar bagi manusia untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi, seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagaimana dalam QS. Al-Alaq ayat 1: ﴿خَلَقَ اللَّهُنَّا رِبِّكُمْ بِإِنْسَنٍ أَفْرَأْتُمْ﴾ yang artinya “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Maha mulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” Maka dalam ajaran islam, aktivitas membaca merupakan jalan ilmu dalam Islam. Membaca adalah perintah yang pertama diturunkan dalam Islam. Perintah membaca dan belajar adalah ajaran yang pertama diturunkan oleh Allah Swt kepada utusannya. Perintah membaca ini telah menjadi sejarah penting dalam agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar, tingkat keberhasilan siswa ditentukan oleh penguasaan kemampuan membacanya. Kesulitan serta ketidakmampuan membaca dengan lancar akan menghambat kegiatan pembelajarannya disekolah. Oleh sebab itu, siswa akan kesulitan memahami suatu informasi yang disajikan didalam buku-buku siswa/buku teks, serta sumber belajar lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus meneliti peserta didik tunagrahita dengan kategori ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cimerak jenjang Sekolah Dasar (SD) Kelas 1. Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang khusus pula. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Adapun upaya pendidik di SLBN Cimerak menggunakan metode eja dengan media kertas bergambar serta mengaitkannya dengan kebutuhan, kemampuan dan minat siswa. membaca yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat mereka. Metode eja adalah metode belajar membaca dengan menyebutkan suara huruf yang mana dari rangkaian huruf tersebut menjadi sebuah kata yang memiliki makna (Annis, dkk, 2023).

Berdasarkan uraian diatas peliti sangat tertarik untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode eja yang dilakukan oleh pendidik SLB Negeri Cimerak dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunagrahita ringan.

Bahan dan Metode

Pada metode penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Whitney 1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan sesuatu hal seperti apa adanya. Metode deskriptif dipilih karena mendeskripsikan secara jelas bagaimana data didapat di lokasi penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:15). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatono, Abdurrahman, 2011). Dimana dalam penelitian mengamati langsung proses pembelajaran siswa. Wawancara dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan guru di lembaga tersebut. Studi Pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, blog artikel yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu dua hari, bulan Mei 2025, berlokasi di SLB Negeri Cimerak Jl. Sindangsari Dusun Bulakgebang, Desa Sukajaya Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Pada hari pertama, peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan guru. Kemudian, pada hari kedua peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan membaca merupakan salah satu bagian dari aspek berbahasa yang begitu penting dipelajari dengan berbagai macam informasi dan pengetahuan tertulis. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh peserta didik tidak terkecuali anak tunagrahita. Kegiatan membaca pada anak tunagrahita memerlukan pendekatan individual dengan anak. pendekatan individual dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung mampu melatih dan membimbing anak dalam memahami permasalahan atau hambatan yang mereka temui selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode individual ini digunakan karena daya tangkap anak tunagrahita berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan khusus (Taseman et al, 2021).

Metode eja adalah metode belajar membaca dengan menyebutkan suara huruf yang mana dari rangkaian huruf tersebut menjadi sebuah kata yang memiliki makna (Annis, dkk, 2023). Metode eja adalah metode baca yang paling umum digunakan dalam belajar membaca permulaan. Metode mengajarkan membaca teknik melalui asosiasi antara huruf dengan bunyi. Setelah menguasai vokal dan konsonan anak belajar

membaca dengan menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Ada dua prosedur dalam mengajarkan membaca dalam metode eja, yaitu prosedur sintetis dan prosedur analitis. Prosedur sintetis seperti anak belajar huruf i memberikan suara /i/ huruf a memberi suara /a/ dan seterusnya. Prosedur analitis adalah asosiasi huruf bunyi disajikan secara utuh dalam bentuk kata kemudian baru ke huruf-huruf yang membentuk kata tersebut (Heru Maria, 2008).

Karakteristik anak tunagrahita secara umum menurut James D. Page dicirikan dalam hal kecerdasan, sosial, fungsi mental, dorongan dan emosi, kepribadian serta organisme. Anak tunagrahita dalam hal intelektual pencapaian tingkat kecerdasannya selalu dibawah rata dengan anak seusianya, demikian juga perkembangan kecerdasan sangat terbatas. Mereka hanya mampu mencapai tingkat usia mental setingkat usia mental anak SD bahkan ada yang hanya mampu mencapai tingkat usia mental anak prasekolah. Selain dalam fungsi intelektual dalam fungsi mentalnya juga mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas. Hal tersebut menjadi faktor penyebab anak tunagrahita mengalami kesulitan belajar atau keterlambatan belajar daripada anak seusianya. Misalnya dalam bidang akademis mereka sulit mencapai bidang membaca tetapi masih dapat dilatih.

Untuk mendukung metode eja dalam belajar membaca pada anak tunagrahita sangat membutuhkan media tambahan seperti *flashcard*, kertas bergambar puzzle dan lain sebagainya. Tambahan media tersebut dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media tambahan membantu pendidik dalam memudahkan untuk menarik perhatian dan minat baca anak sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar membaca.

Pada penelitian Nurluthfiana, dkk (2024) yang berjudul "Analisis Keterampilan Membaca pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Kartu Kelas V SLB" mengatakan bahwa kemampuan membaca anak tunagrahita mampu meningkat dalam penggunaan media kartu (*flashcard*) pada kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran kartu tersebut menjadi penghubung bagi anak tunagrahita sedang dalam meningkatkan kemampuan membacanya, meningkatkan kemampuan berfikir, dan meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita sedang. Dalam proses mengajar anak tunagrahita, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang mampu

membantu meningkatkan daya ingat anak tunagrahita. Mengingat anak tunagrahita sedang memiliki daya ingatan yang rendah sehingga kesulitan dalam membaca.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu, yakni pada penggunaan metode eja dan media kartu atau kertas bergambar dalam pembelajaran membaca. Penerapan tersebut terbukti meningkatkan keterampilan membaca pada anak tuna grahita ringan. Perbedaannya, pada penelitian ini proses pelaksanaan pembelajaran membaca dikaitkan dengan minat dan kemampuan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pendidik di SLBN Cimerak dalam menerapkan keterampilan membaca pada anak tunagrahita ringan. Pendekatan individual dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kemampuan dan minat peserta didik. Dengan begitu pendidik dapat merancang kegiatan belajar membaca yang tepat sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik, sehingga memungkinkan meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar membaca. Adapun metode yang digunakan adalah metode eja dengan menggunakan media kertas bergambar.

Sedangkan alat bantu berupa media kertas bergambar ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami kata yang dimaksud serta sebagai sarana untuk memvisualisasikan minat peserta didik. Misalnya, pada salah satu peserta didik yang peneliti jumpai dilapangan, ia menunjukkan minatnya terhadap bola. Maka pendidik mengaitkan gambar bola pada saat belajar membaca. Hal ini dibuktikan dengan peran aktif peserta didik tunagrahita ringan selama proses pemebelajaran. Kegiatan proses pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dalam belajar membaca dan merangsang kreativitas peserta didik. Peserta didik tungrahita mampu menyelesaikan kegiatan seperti menebak huruf dengan baik.

Adapun dalam proses pelaksanaannya, pendidik tidak terlepas dari hambatan serta tantangan. Diantara hambatannya mengacu pada karakteristik peserta didik dengan kondisi tunagrahita itu sendiri yang memiliki fungsi intelektual umum dibawah rata-rata sehingga kesulitan untuk dapat fokus dan memahami suatu hal termasuk dalam pembelajaran. Menurut narasumber dalam wawancara, peserta didik tunagrahita hanya memiliki waktu fokus yang sangat sebentar, konsentrasi mudah terganggu serta mudah bosan.

Hambatan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik peserta didik tungrahita. Dimana pendidik mesti memiliki keterampilan dan kreativitas dalam memgembalikan atau mempertahankan fokus dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Meski begitu, pada Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam capaian keberhasilan belajarnya tidak disamaratakan berdasarkan jenis dan usianya. Namun, disesuaikan kembali berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kesimpulan

Tunagrahita merupakan seseorang yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata dan tidak mampu beradaptasi dalam masa tumbuh dan kembangnya. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh peserta didik tunagrahita. komponen tersebut sebagai modal utama anak berkebutuhan khusus tunagrahita untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran terutama pada melatih keterampilan membaca untuk peserta didik tunagrahita ringan, memerlukan metode dan media khusus demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya seorang pendidik tidak terlepas dari habatan dan tantangan.

Referensi

- Akrom, A. H. (2022). Memaknai AKtivitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu Dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al- Alaq Ayat 1-5). *Jurnal Penelitian Tarbawi:Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. Vol 7: Hal 26.
- Anfaudyna, D. A. (2019). Metode Fonik Dengan Media Word Wall Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Hal 2-3.
- Mariya Heru. (2009). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D1 SLB-C YPPALB Prambanan Klaten. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Universitas 11 Maret Surakarta.
- Nurlutfiana Fadia, dkk. (2024). Analisis Keterampilan Membaca pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Kartu Kelas V SLB. *JURNAL BASICEDU*. Vol 8: Hal 2485-2488.
- Rahayu Septi, dkk. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Pada Anak Penyandang Tunagrahita di SLBN 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Wahana Didaktika*. Vol 22: Hal 19-22.

Rahman, R. A. dan Agung Kurniawan. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ortopedagogia*. Vol 7: Hal 140-142.

Sandjaja Meilani. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Vol 6: Hal 12.

Widiastuti, N. L. G. K. dan Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol 9: Hal 116-118.

Zuhria Ifati, dkk. (2021). Strategi Pembelajaran dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*. Vol 1: Hal 46-56.